



Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Handoko Pardosit¹, Evelina Simanjuntak², Helena Turnip³

¹ IAKN, Tarutung; handokopardosi03@gmail.com

² IAKN, Tarutung; evelinakristiani20@gmail.com

Number telp: 082163514973

Received: 16/11/2022

Revised: 30/12/2022

Accepted: 11/02/2023

Abstrak

Penulisan ini berawal dari metode-metode guru PAK dalam mengajar dan mendidik anak didiknya sehingga memiliki minat belajar yang tinggi. Setiap sekolah dasar harus menerapkan pedagogik guru PAK dalam mengajar peserta didiknya. Karena sebagai seorang guru, tugas dan tanggung jawabnya bukan hanya menguasai mata pelajaran. Namun, seorang guru harus bisa memiliki Kompetensi Pedagogik dalam mengajar anak didiknya, menguasai karakter-karakter para peserta didiknya. Sehingga guru dapat menguasai dan mengetahui bagaimana kondisi atau situasi kelas, maka akan menimbulkan proses pembelajarannya yang hidup yang di dalamnya terjadi interaksi (tanyak jawab) antara siswa-siswa dan guru. Penulis merumuskan seberapa banyak para guru-guru PAK mengajar anak didiknya dengan mengembangkan Kompetensi Pedagogik di setiap Sekolah Dasar sehingga para siswa memiliki minat belajar yang semakin meningkat. Penulis juga mengumpulkan data-data dari beberapa buku yang dibahas di bab dua, dengan analisis metode kualitatif. Penulis juga mencoba menemukan sejauh mana para guru mengajar anak didiknya dengan penuh tanggung jawab, sehingga anak didik memiliki minat belajar yang tinggi sehingga para anak didik mendapatkan nilai yang memuaskan..

Kata Kunci

Guru PAK; Adil; Jujur dan objektif

Corresponding Author

samuel manik

IAKN, Tarutung; samuelmanik0806@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap guru menghadapi peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, tentu ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Keberhasilan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh Kompetensi Pedagogik guru PAK. Khususnya peserta didik Sekolah Dasar, dimana anak berusia mulai 6-12 Tahun yang pada masa ini perkembangan intelektualnya sangat pesat, mereka akan menguasai beraneka ragam keterampilan, bahkan minat akan



terfokus pada sesuatu yang dinamis dan praktis, Akibatnya anak akan cenderung melakukan berbagai aktifitas dan keterampilan yang mendukung untuk perkembangan intelektualnya. Untuk itu Anak Sekolah Dasar perludibekali dengan pembelajaran yang terampil.

Guru PAK khususnya yang mendidik anak dalam pendidikan Agama Kristen, harus melakukan usaha untuk membuat peserta didik belajar dan belajar adalah mengalami perubahan baik pada aspek pengetahuan, sikap ,keterampilan maupun tindakan. Pendidikan agama Kristen mengharapkan peserta didik dapat belajar kemudian mengalami perubahan atau perkembangan dalam imanya baik dalam arti pengetahuanya,sikap dan tindakan serta keterampilanya. Guru PAK harus memiliki Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugas seorang guru. Tepat seperti yang dituliskan oleh Rita Evimalinda, bahwa guru PAK harus diperlengkapi, supaya pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing global dan berakhlak mulia.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, untuk memahami kepentingan dan kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar yang terjadi yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Guru PAK dituntut untuk memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar, kemampuan untuk penyampaian dan penguasaan materi pembelajaran dan terampil mengajar.

Guru PAK juga perlu mengerti bagaimana seharusnya melakukan refleksi pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.Kompetensi ini merupakan salah satu bagian kompetensi keguruan. Tentu perlu bagi guru untuk meningkatkan kompetensi tersebut.Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik seorang guru PAK, sangat mempengaruhi dalam mengajar anak didiknya.Jika seorang guru, tidak memiliki kompetensi pedagogik, maka minat belajar anak didik akan menurun. Akan tetapi tidak semua guru PAK memahami betapa pentingnya kompetensi pedagogik itu

Banyak Guru tidak menguasai atau memahami kompetensi tersebut sehingga mengalami kendala atau masalah pada waktu terjadinya kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas. Akibatnya anak didik sulit memahami atau menerima materi ajar yang diajarkan oleh guru .

Ketika guru mengadakan proses pembelajaran di kelas, guru juga hendaknya memperhatikan bagaimana respon anak didik yang belum mengerti materi pembelajaran yang di ajarkan karena pelajaran menuntut minat yang sungguh – sungguh. Seseorang tidak dapat belajar kalau ia belum siap belajar. Kesiapan belajar ditentukan oleh minat akan materi pelajaran itu, Minat terhadap materi pelajaran terjadi ketika materi itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Seseorang minat kepada suatu objek,cenderung memusatkan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Dari penjelasan di atas, minat adalah sebagai pemusatan perhatian dan reaksi kepada objek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang di sertai oleh perasaan senang kepada objek tersebut⁵. Minat belajar dan dorongan untuk belajar di dapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar.Oleh karena Itu tugas guru PAK adalah menimbulkan minat belajar antara lain dengan menunjukkan pentingnya bahan yang diajarkan dan dipelajari sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh sipelajar. Jika seorang guru mengajar dengan kemampuan yang maksimal, namun anak didiknya tidak memiliki minat belajar yang kuat, maka sia-sialah proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Oleh sebab itu, seorang guru harus memperhatikan bagaimana suasana anak didiknya setiap melakukan pembelajaran di kelas. Minat juga merupakan sifat yang relatif menetap pdalam diri seseorang. Minat ini, besar sekali pengaruhnya terhadap minat seseorang akan melakukan sesuatu yang di minatnya. Sebaliknya tanpa minat belajar seseorang tumbuh dari dalam diri kita, anak didik tersebut tidak akan bisa menerima apa- apa. Cara mengembangkan minat belajar terhadap

anak didik yaitu dengan membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang di harapkan untuk di pelajari dengan diri sendiri sebagai individu, proses ini beraktri menunjukkan pada anak didik tentang pengetahuan dan kecakapan tertentu yang mempengaruhi dirinya. Yang menjadi masalah yang di temukan dalam tulisan ini, jika seorang guru tidak melaksanakan kompetensi pedagogik guru secara baik dan benar dalam proses pembelajaran maka anak- anak didik akan memiliki minat belajar yang semakin menurun. Para peserta didik akan malas belajar, malas untuk pergi sekolah dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang di berikan para guru.

dalam mengajar anak didik kurang di perlukan. Sehingga setiap ada pertemuan antara guru dan peserta didik, para guru mengajar peserta didik dengan sesuka hati, guru juga kurang menguasai situasi atau kondisi para anak didik mengakibatkan para peserta didik bermalas-malasan memulai pembelajaran. Oleh karena itu Pembelajaran perlu dikuasai guru PAK dengan memahami karakteristik siswa ,mampu memilih metode pembelajaran yang tepat ,memotivasi siswa untuk belajar, teori – teori belajar diajarkan sesuai standar kompetensi guru sebagai guru professional yang menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya Guru juga mengajarkan anak didik untuk belajar berkerjasama atau berpartisipasi secara intelektual, sehingga memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menguasai pembelajaran sesuai tingkat usia dan kemampuan belajar mereka, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Selain itu guru juga merencanakan proses belajar mengajar dengan memilih media pembelajaran yang tepat serta memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, guru harus menjelaskan kenapa pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya bermanfaat kepada anak didik dengan menggunakan berbagai teknik supaya anak didik termotivasi dan memiliki minat dankemauan untuk belajar. Oleh karena itu Kompetensi Pedagogik sangat perlu dimiliki setiap guru Pak dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan minat belajar pada siswa Sekolah Dasar.

2. METODE

Metode yang saya gunakan ialah metode kualitatif dan pendekatan penelitian pustaka yakni, mengambil sumber data dari berbagai buku perpustakaan IAKN Tarutung, karya ilmiah, dan jurnal untuk mendapatkan data penelitian. Data-data tersebut dirangkum dan didiskusikan menjadi dasar yang kuat untuk memulai suatu karya tulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar yang berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Kegiatan mengajar hanya bermakna apabila keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik baiknya tentang proses belajar murid karena Setiap siswa memiliki bermacam macam kemampuan, minat dan kebutuhan.

Minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu. Dengan demikian minat menjadi faktor yang penting untuk membuat siswa perhatian, fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Bakat dan minat siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata

pelajaran tertentu dan Kualitas belajar di tentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya saat melakukan proses pembelajaran yang saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran dapat berhasil karena Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu siswa itu sendiri dan lingkungan hidupnya dalam setiap hari. Siswa dengan artinya kemampuan berpikir, motivasi,

minat dan kesiapan siswa. Sedangkan lingkungan mempengaruhi hasil belajar siswa seperti sarana dan prasarana, kompetensi seorang guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode belajar serta dukungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa.¹

Ciri – Ciri Dan Contoh Minat Belajar

Minat anak dapat timbul karena perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, dan pendidikan. Seorang guru harus dapat melihat ciri-ciri minat yang ada pada siswa, guru harus dapat juga membedakan mana siswa yang berminat belajar serta siswa yang tidak berminat belajar. Adapun ciri-ciri minat tersebut yaitu:

1. Cara siswa menentukan keputusannya dan mempertahankannya sesuai dengan pribadinya
2. Sifatnya irasional
3. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi
4. Melakukan sesuatu yang bersumber dari dalam hati
5. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan
6. Melakukan sesuatu dengan senang hati

Minat Membaca

Meningkatkan minat membaca kini sudah sangat di perlukan. Karena keadaan dunia yang semakin mengglobal atau semakin modren secara tidak langsung telah memaksa kita untuk mempertajam pengamatan kita terhadap informasi-informasi yang beredar. Selain itu, keadaan ini juga telah menuntut kita untuk memperbaiki kualitas diri. Salah satu kunci untuk mencapai beberapa poin tersebut adalah dengan membaca. Kurangnya minat membaca yang di miliki oleh siswa seharusnya mendorong pihak-pihak yang terkait untuk segera mungkin

¹ *Bunda Lucy. Mendidik Sesuai Dengan Minat Bakat Anak. Edited by Tina Leoni. Cetakan Pe. Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2009.*

memfasilitasi dan menganalisis apa saja yang menjadi penyebab hal tersebut. Dalam hal ini, tentu sangat di perlukan kerjasama antara penulis,penerbit, dan pemerintah dalam pengadaan sumber bacaan Pertama,penulis diperlukan karena merekalah para pengarang dan pencari sumber informasi yang mampu menuangkan ide-ide dan pengetahuan briannya untuk di sebarluaskan kepada masyarakat dan para anak didik.

Kedua, penerbit di perlukan untuk memfasilitasi para penulis dalam mempublikasikan karya-karya mereka. Karena amatlah sulit bila seorang penulis harus mencetak dan menerbitkan karyanya sendiri kecuali dengan dana yang sangat besar. Ketiga, peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan subsidi buku, terutama buku-buku pelajaran yang sangat di butuhkan oleh generasi muda bangsa.²

Hal ini, akan lebih baik jika pemerintah memberikan anggaran khusus bagi pemuliaan perpustakaan yang dapat di jangkau oleh sesiapaapun dan di tentunya lebih efisien bagi mereka yang memiliki dana minim Sumber bacaan baik buku,buletin,koran ataupun sejenisnya merupakan jendela dunis bagi kita yang tidak mampu untuk menjelajahnya secara langsung. Bahkan CICERO seorang orator dan penilis prosa terkenal pada abad ke 43 SM mengatakan "a room without book like body without soul" oleh karena itu, kita harus mulai memperbaiki kondisi sumber bacaan kita dan mencoba untuk menggali minat baca yang telah lama tersembunyi dalam diri kita untuk membeli buku.

Minat Menghitung

Seorang Kegiatan menghitung adalah kategori bakat dan minat anak yang mengarahpada kemampuan di bidang hitung – hitungan.¹³ Seorang anak tidak ada langsung tau mengenal huruf bahkan menghitung.Cara untuk mengetahui apakah

² Ibrahim,R dan Syaodih S, Nana. *Faktor Yang Mengakibatkan Minat Belajar Siswa.* Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

anak mempunyai minat dalam matematika adalah dengan pertanyaan apakah anak tak hentinya ingin tahu bagaimana alam dan benda – benda bekerja, apakah ia suka bermain dengan angka, sukakah ia bermain dengan permainan asah otak, sukakah ia mengelompokkan benda – benda. Oleh sebab itu seorang anak sangat perlu bimbingan oleh orang tua di rumah dan seorang guru di dalam kelas. Untuk memaksimalkan potensi anak seperti dengan melatih anak berhitung tanpa menggunakan kalkulator dan alat bantu lainnya, bisa dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan permainan yang mengasah logika, misalnya permainan catur, Othello, teka teki matematik ,dan menghitung benda – benda sekelilingnya karena lingkungan dapat dijadikan sarana untuk menstimulasi minat anak yaitu dengan cara menghitung bersama jumlah kumtum bunga yang ada di halaman rumah. Berikut cara belajar anak yang memiliki minat matematis logis³

- Menyukai pelajaran berhitung
- Melakukan eksperimen atau percobaan – percobaan, menganalisis suatu hubungan masalah
- Mudah memahami cara kerja computer
- Suka memikirkan hal dan kejadian yang berkaitan sebab akibat
- Pandai bermain catur, halma dan berbagai permainan strategi lainy
- Menjabarkan segala sesuatu secara logis
- Banyak mengajukan pertanyaan ilmiah
- Cepat memahami pelajaran IPA dan matematika
- Suka bereksperimen terhadap apa yang ingin diketahui.

Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Seorang guru bertugas untuk mendidik siswanya dari yang tidak tau apa-apa menjadi banyak tau. Siswa harus memiliki minat yang kuat supaya proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan terjadi interaksi yang baik di dalam

³ Sefrina, Andin. *Pengertian Minat. Media Pressindo, 2013.*

kelas. Jika Siswa memiliki minat belajar tentu sangat menyenangkan bagi seorang guru untuk mengajar. Sebaliknya jika minatnya rendah, ini akan menjadi suatu kendala dalam pembelajaran. Siswa dengan minat belajar rendah sering ditandai perilaku menyimpang yang sering muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan kalau seorang guru lebih banyak mengurus perilaku siswa yang menghambat kelancaran pembelajaran didalam kelas akhirnya hanya fokus pada murid itu saja. Sehingga waktu belajar lebih banyak tersita untuk memberi nasehat kepada siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah di rancangakan tercapai dengan efektif.⁴

Dan untuk mengatasi permasalahan mengajar atau mendidik siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dapat di maksimalkan dengan langkah-langkah berikut :

1. Strategi mengajar Psikologis

Kelas yang memiliki siswa yang minat belajarnya rendah diperlukan pendekatan psikologis dan demokratis yang tepat. Pendekatan ini lebih mengarahkan kepada pembelajaran yang dominan kepada pertanyaan, apa dan bagaimana keinginan siswa dalam belajar yang dia senangi? Seperti apa metodenya dan cara mengajarnya bagaimana? Seorang Guru akan terus berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Metode mengajar bervariasi

Guru perlu memilih metode mengajar yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak didik. Penggunaan multi metode secara bervariasi menjadi langkah tepat meningkatkan belajar siswa. Walaupun terkadang guru perlu mengambil tindakan untuk memilih metode dadakan(tanpa ada

⁴ *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional. Edited by M.Pd Muttafaqur Rohmah and Nazim. Cetakan Pe. Surabaya: Genta Group Production, 2016.*

perencanaan/strategi sebelumnya) pada saat proses pembelajaran akan berlangsung oleh sebab itu seorang guru harus cepat melihat situasi kelas dan respon anak-anak didiknya. Sehingga para guru memiliki gaya mengajar yang unik yang membuat para anak didiknya tidak bosan.

3. Gaya mengajar yang menarik dan meyenangkan

Gaya mengajar seorang guru harus berbeda satu dengan yang lainnya. Tetapi dalam menghadapi anak didik yang memiliki minat rendah, gaya mengajar seperti apapun akan diperlukan jika itu dianggap tepat dan cepat membuat siswa merangsang untuk memiliki minat belajar di dalam kelas. Gaya mengajar di tuntut mudah dalam berkomunikasi, sebab siswa yang memiliki minat belajar yang rendah lebih suka dengan gaya berbahasa guru yang tidak terlalu formal, humoris dan menggunakan gaya bahasa anak muda sekarang.

4. Media belajar yang Unik

Media belajar adalah alat dan bahan untuk menyampaikan pesan informasi pembelajaran kepada siswa. Media belajar tidak perlu mahal dan canggih. Anak didik yang kurang minat belajar, sederhana apapun media yang di gunakan tetap akan menarik baginya. Yang penting adalah bagaimana seorang guru membuat dan menggunakan media secara unik untuk menarik siswa minat belajar.

5. Suasana belajar yang menyenangkan

Kenapa anak – anak sulit disuruh belajar dan tidak minat belajar? Karena mereka berada dalam suasana yang tidak mendukung. Coba bayangkan jika mereka berada dalam kondisi hati yang senang, tidak disuruhpun, ia akan rajin belajar. Suasana menyenangkan akan memberikan kesempatan anak belajar dengan maksimal dan mereka mudah mampu mempelajari hal – hal yang sesuai potensi maupun minatnya. Penciptaan suasana senang dan gembira, baik di rumah maupun di sekolah akan mampu menggali potensi bakat anak sehingga dapat memudahkan dalam melihat minat dan bakatnya. Tidak minat belajar tidak selalu serius, humoris dan gembira. Tetapi Bagaimana menciptakan suasana senang ? Pada saat seperti

inilah seorang guru menciptakan keadaan dan suasana yang mampu membangkitkan minat belajar siswa sesuai dengan kondisi di dalam kelas.

6. Materi dikaitkan dengan Pengalaman Siswa

Materi berpengaruh terhadap minat belajar siswa untuk belajar. Pengaitan materi belajar dengan pengalaman siswa dalam kehidupannya sehari-hari akan merangsang minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebagai contoh, denyut jantung, pernapasan, keseimbangan tubuh siswa telah diatur oleh saraf pusat (otak), napas setelah berolahraga merupakan hasil koordinasi antara otak dan sistem saraf lainnya dan mengaitkannya dengan olahraga dan materi biologi. Demikianlah cara penting mengajar di dalam yang berkemauan belajarnya rendah. Semoga menjadi bahan metode dan inspirasi guru yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung dan bukan karena guru hanya menyampaikan materi pembelajaran namun harus bisa mendidik dengan sepenuh hati dan kasih sayang.⁵

Kompetensi Pedagogik Guru Pak

Pentingnya Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya

mengantarkan anak majikan ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan tertentu sehingga dikemudian hari mampu menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri, jadi pedagogik adalah ilmu mendidik hidupnya. Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional – edukatif, mengajar dan

⁵ B.S. Sidjabat, Ph.D. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.

mendidik yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalanya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁶

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi berhubungan dengan yaitu pertama, Guru harus menguasai karakteristik siswa, kedua, Guru mampu dalam menguasai seluruh teori yang ada serta prinsip pembelajaran, ketiga, kurikulum dan pembelajaran dikembangkan dan dirancang, keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, ketujuh, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar, kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penelitian untuk kepentingan pembelajaran, dan kesembilan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari pengertian kompetensi pedagogik tersebut, jelaslah bahwa kompetensi pedagogic tersebut, jelaslah bahwa kompetensi pedagogic sangatlah penting bagi guru, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogic sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan peserta didik yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

⁶ Nur Irwanto, MPd. & Yusuf Suryana, M.Pd. *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production, 2016.

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam Pendidikan Agama Kristen, penyelenggara pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas personalitasnya. Di sini dituntut seorang guru pendidikan agama Kristen harus bekerja secara professional. Guru sebagai tenaga professional bertujuan melaksanakan Sistem Pendidikan Nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab maka pentingnya Pendidikan Agama Kristen harus dimulai dari kompetensi dasar guru. Karena tidak sedikit guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak memahami ini sebagai satu keharusan, sehingga mengakibatkan para pendidik berperilaku sama seperti guru –guru pada umumnya yang menganggap bahwa guru hanya sebagai sebuah profesi demi mencukupkan kebutuhan hidup semata. Pendidikan Agama Kristen juga tidak bias dijadikan sebagai pendidikan yang hanya berorientasi kepada pencapaian transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga pembangunan mental berbasis kehidupan yang berkarakter seperti Kristus serta membangun kehidupan masa depan yang lebih baik.⁷

Pendidikan Agama Kristen Adalah pendidikan yang memperkenalkan Allah kepada nara didik dalam segala disiplin ilmu, itu sebabnya anak – anak harus merasakan sukacita dalam menempuh pendidikan karena guru yang mampu membawa mereka masuk dalam suasana itu. Guru Kristen harus membawa sukacita dalam diri siswa. Pendidikan Agama Kristen jangan menjadi momok yang membosankan bagi anak didik, karena menyangkut tentang satu kabar berita dan pengetahuan yang mulia luar biasa tentang Tuhan Yesus Kristus. Jika demikian jati diri pendidikan Agama Kristen harus mempersiapkan segala nsesuatunya dengan sangat cermat termasuk Sumber Daya Manusia. Sikap awal pendiri atau lembaga

⁷ *Manahan Uji Simanjuntak.,MA.,M.Pd.K. Kompetensi Guru PAK. Batam, 2014.*

penyelenggara akan menjadi kunci sukses dalam pencapaian pendidikan sesuai dengan cita – cita abadi Tuhan Yesus Kristus (Matius 28:19-20). Jika penyelenggara pendidikan Agama Krsiten tidak menyadari hal itu, maka dapat dipastikan Pendidikan Agama Kristen tidak berbeda dari dunia pendidikan lainnya. Peranan semua pihak terlebih guru dalam Pendidikan Agama Kristen sangat menentukan kualitas pendidikan itu sendiri. Dari realitas tersebut maka guru harus memiliki kualitas yang teruji bukan saja kepada penguasaan materi pelajaran, teknik penyampaian, tetapi juga pada kepribadian yang telah mengalami kelahiran baru di dalam Tuhan Yesus Kristus (2 Kor 5:17). Oleh karena itu seorang guru Agama Kristen harus memahami ini dengan benar untuk memberikan rumusan hidup yang berkualitas sebagai seorang pendidik Agama Kristen.

4. KESIMPULAN

Guru PAK dalam tulisan ini melaksanakan tugas mengajar yang mendidik dibidang Pendidikan Agama Kristen ,memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Agama Kristen yang mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu kepada sosok Yesus Sebagai Guru Agung. Setiap Guru dapat meningkatkan Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Guru harus menjiwai serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas keprofesionalanya penuh kesadaran dan motivasi sehingga minat belajar peserta didik dapat digali. Melalui Kompetensi Guru PAK dapat merangsang minat belajar siswa. Anak akan menjadi suka dan senang belajar,memiliki rasa ingin tau untuk mengerjakan tugas tugas pembelajaran dan Percaya diri dalam mengerjakanya. Oleh karena itu kompetensi Guru PAK sangat diperlukan demi masa depan anak peserta didik dan terusmeningkatkanya.

DAFTAR PUSTAKA

- B.S. Sidjabat, Ph.D. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Bunda Lucy. *Mendidik Sesuai Dengan Minat Bakat Anak*. Edited by Tina Leoni. Cetakan Pe. Jakarta: PT.Tangga Pustaka, 2009.
- Ibrahim,R dan Syaodih S, Nana. *Faktor Yang Mengakibatkan Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Manahan Uji Simanjuntak.,MA.,M.Pd.K. *Kompetensi Guru PAK*. Batam, 2014. Nur Irwanto, MPd.& Yusuf Suryana, M.Pd. *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production, 2016.
- Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Edited by M.Pd Muttafaqur Rohmah and Nazim. Cetakan Pe. Surabaya: Genta Group Production, 2016.
- Sefrina, Andin. *Pengertian Minat*. Media Pressindo, 201